

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Amanat dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah “....melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dimana Indonesia berkewajiban memajukan kesejahteraan umum dengan membangun perekonomian yang merata serta berkeadilan sosial. Sehingga pembangunan ekonomi seharusnya tidak hanya berdasarkan kepentingan jangka pendek, melainkan berdasarkan konstitusi untuk kesejahteraan jangka panjang. Tujuannya agar setiap langkah-langkah pembangunan ekonomi sesuai dengan cita-cita bangsa.

Pembangunan ekonomi di Indonesia dilaksanakan oleh pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi tersebut yakni BUMN, BUMS, dan Badan Usaha Koperasi. Koperasi sebagai badan usaha mempunyai landasan konstitusional Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 yang dengan tegas menggariskan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Keberadaan koperasi di Indonesia diperjelas pula oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 pasal 3 tentang Perkoperasian yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari keberadaan koperasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Secara umum, di Indonesia ada banyak jenis usaha koperasi salah satunya adalah koperasi yang jenis usahanya simpan pinjam (KSP) atau unit simpan pinjam (USP). Kasmir (2008:3) menyatakan bahwa:

“Koperasi Simpan Pinjam (KSP) / Unit Smpan Pinjam (USP) merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari para anggotanya kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggota koperasi dan masyarakat umum”.

Upaya untuk mencapai tujuan mensejahterakan anggota tersebut diperlukan langkah-langkah manajemen dalam melangsungkan kegiatan operasionalnya, dimana koperasi harus ditunjang dengan kinerja keuangan yang efektif dan efisien guna menggerakkan aktivitas yang mengarah pada tujuan koperasi. Terdapat beberapa keputusan penting dalam manajemen keuangan, yaitu: 1) Keputusan investasi; 2) Keputusan pendanaan; dan 3) Kebijakan deviden (Suad Husnan dan Enny, 2012:6).

Keputusan pendanaan berkaitan dengan struktur modal, dimana hal tersebut sangatlah tergantung pada bagaimana pihak manajemen mengatur modalnya, dalam arti mencari, mengumpulkan, maupun mengalokasikan dana yang telah diperoleh. Pemenuhan dana (modal) pada koperasi tidak jauh berbeda dengan perusahaan non koperasi, yakni dapat diperoleh dari dalam (modal sendiri)

dan dari luar (modal pinjaman). Berkaitan dengan permodalan pada koperasi sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab VII Pasal 41 yang menjelaskan bahwa:

“Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, dan penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.”

Salah satu alternatif sumber dana yang banyak digunakan oleh perusahaan dalam hal ini koperasi untuk mendanai aktiva atau asetnya adalah dengan menggunakan modal pinjaman atau hutang. Penggunaan hutang dimaksudkan sebagai pelengkap yang berguna untuk melancarkan operasi koperasi karena dana yang berasal dari modal sendiri tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan dananya.

Posisi sebuah koperasi dapat ditinjau dari hutangnya kepada pihak lain yang dapat diukur dengan rasio *leverage* salah satunya yaitu dengan *debt to equity ratio* atau rasio total hutang terhadap modal sendiri. Menurut Kasmir (2013:151) bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Efisiensi penggunaan hutang dapat diketahui dengan membandingkan hasil usaha yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan hasil usaha tersebut atau dengan menghitung tingkat rentabilitasnya. . Meskipun koperasi dalam rangka memenuhi fungsinya beroperasi tidak dilandasi oleh motif mencari keuntungan (profit motif), akan tetapi koperasi harus tetap dapat

berkembang untuk mensejahterakan anggotanya caranya yaitu dengan menganalisa terhadap kemampuan dalam memperoleh SHU melalui penggunaan modal ataupun aktiva yang dimilikinya dengan mengukur tingkat rentabilitasnya. **“Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut” (Bambang Riyanto, 2013:35).** Artinya semakin besar jumlah aset atau modal yang dialokasikan untuk kegiatan usaha, semakin besar pula hasil usaha yang dihasilkan. Sehingga dari modal usaha yang dimiliki diharapkan dapat menghasilkan hasil usaha yang optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan serta memberikan manfaat kepada anggota.

Objek penelitian ini yaitu pada Unit Simpan Pinjam di Koperasi Usaha Bersama (KUB) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ujungberung yang beralamat di Jalan Rumah Sakit No. 22 Ujungberung Bandung, yang berdiri pada tanggal 22 agustus 2003 dan berbadan hukum dengan No: 518/BH.53-Diskop/2003. Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung saat ini menjalankan unit usaha yang dimilikinya yaitu Unit Simpan Pinjam, Unit Usaha Perdagangan Umum dan Unit Usaha Pengadaan Barang dan Jasa. Namun topik bahasan hanya pada Unit Simpan Pinjam-nya saja.

Tujuan adanya USP KUB RSUD Ujungberung ini yaitu untuk mensejahterakan anggotanya dengan cara memberikan pinjaman pada para anggotanya. Dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan hutang, yang sifatnya sewaktu-waktu dapat diambil dan wajib dikembalikan. Hutang kemudian disalurkan kedalam bentuk pinjaman kepada anggota. Sementara, dalam mencapai tujuan ini manajemen koperasi selalu berusaha untuk memberikan bunga yang

ditetapkan serendah mungkin agar anggota yang meminjam merasa ringan untuk membayar hutangnya.

Berikut merupakan gambaran data keuangan Unit Simpan Pinjam KUB RSUD Ujungberung periode 2014-2018 yang digunakan dalam menganalisis rentabilitasnya:

Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan, Biaya dan SHU sebelum pajak pada USP KUB RSUD Ujungberung Tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T %	Biaya Usaha (Rp)	N/T %	SHU sebelum pajak (Rp)	N/T %
2014	554.963.858	-	533.825.459	-	21.138.399	-
2015	564.724.251	1,7	515.597.928	(3,4)	49.126.324	132,4
2016	644.350.683	14,1	611.170.103	18,5	33.180.580	(32,5)
2017	811.787.873	25,9	653.795.716	6,9	157.992.157	376,2
2018	895.704.681	10,3	725.870.952	11	169.833.729	7,5

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pendapatan cenderung naik setiap tahunnya, begitu pula diikuti dengan biaya usaha yang cenderung naik. Sehingga SHU sebelum pajak meskipun mengalami kenaikan namun jumlahnya masih cukup kecil dibanding dengan presentase biaya usaha. Penyebab dari menurunnya kenaikan SHU ini disebabkan oleh kenaikan biaya usaha yang lebih tinggi dari pendapatan. Pendapatan ini merupakan konsekuensi dari kegiatan usaha berupa pelayanan yang diberikan oleh USP KUB RSUD Ujungberung kepada anggota yang harus dibiayai, namun dalam prakteknya ternyata kenaikan biaya tersebut lebih tinggi dari kenaikan pendapatannya yang dihasilkan sehingga presentase kenaikan SHU sebelum pajaknya pun menurun. Biaya usaha yang tinggi diduga dikarenakan tingkat biaya dana yang merupakan konsekuensi dari tingkat hutang atau modal asing yang tinggi pada USP KUB RSUD Ujungberung. Jika

hal tersebut terus dibiarkan, maka akan berdampak pada tingkat rentabilitas asetnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Total Aktiva, SHU sebelum Pajak dan Tingkat Rentabilitas Aset pada USP KUB RSUD Ujungberung Tahun 2014-2018

Tahun	Total Aktiva (Rp)	N/T %	SHU Sebelum Pajak (Rp)	N/T %	Rentabilitas Aset (%)	N/T %
2014	3.219.813.054	-	21.138.399	-	0,65 %	-
2015	4.210.402.352	30,8	49.126.324	132,4	1,2 %	84,6
2016	6.603.528.939	56,8	33.180.580	(32,5)	0,5 %	(58,3)
2017	8.491.135.456	22,2	157.992.157	376,2	1,9 %	280
2018	9.344.145.898	9,1	169.833.729	7,5	1,8 %	(5,2)

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa setiap tahun jumlah aktiva yang dimiliki USP KUB RSUD Ujungberung ini mengalami peningkatan namun berbanding terbalik dengan tingkat rentabilitas asetnya. Tingkat rentabilitas aset pada KUB RSUD Ujungberung pada tahun 2014 sampai dengan 2018 tertinggi hanya mencapai 1,9 % pada tahun 2017 dan menurun pada tahun 2018 menjadi 1,8 %. Bila merujuk pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, menetapkan bahwa USP berpredikat sehat apabila nilai rentabilitas asetnya mendapat skor 3 atau lebih dari 10%. Hasil perhitungan berdasarkan peraturan tersebut didapat bahwa tingkat rentabilitasnya hanya mendapat skor 0,75 yang artinya USP KUB RSUD Ujungberung berpredikat dalam pengawasan khusus.

Tingkat rentabilitas berpredikat dalam pengawasan khusus pada USP KUB RSUD Ujungberung ini penting untuk diketahui oleh pihak USP agar kedepannya dapat dicapai tingkat rentabilitas yang optimal. Tingkat rentabilitas yang optimal dapat dicapai dengan mengupayakan optimalisasi aset sehingga dapat menghasilkan hasil usaha yang meningkat sehingga SHU-pun meningkat. Jika SHU meningkat maka laba ditahan maupun cadangan yang merupakan modal sendiri dalam USP-pun meningkat. Jika modal sendiri meningkat maka terbentuklah struktur modal yang lebih baik yang mana hal ini artinya kemandirian dari sisi permodalan tercapai. Selain itu jika modal sendiri bertambah maka sumber dana yang digunakanpun meningkat artinya terjadi pertumbuhan aset pada USP. Pertumbuhan aset ini akan membawa dampak pada pelayanan yang diberikan oleh USP meningkat. Jika hal tersebut terjadi maka motivasi anggota untuk berpartisipasi pun meningkat akhirnya hasil usaha USP-pun meningkat.

Berkaitan dengan DER, diduga selama ini tingkat rentabilitas aset pada USP KUB RSUD berpredikat dalam pengawasan khusus karena tingginya modal asing atau hutang pada USP, karena hutang yang tinggi cenderung memiliki biaya bunga yang tinggi. Sehingga biaya bunga yang tinggi mengurangi hasil usaha yang diperoleh USP KUB RSUD Ujungberung. Maka optimalisasi tingkat rentabilitas aset ini merupakan sesuatu yang seharusnya diupayakan karena USP cenderung akan mengambil hutang yang lebih sedikit karena mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai aktivitasnya secara internal sehingga dapat menghindar untuk menarik dana dari luar.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap *Return On Assets* (ROA) juga telah dilakukan, tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian tersebut. Priharyanto (2009), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan *food and beverage* di BEI periode 2005-2007. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Listing di BEI tahun 2007-2009.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Tingkat Rentabilitas Aset pada Unit Simpan Pinjam Koperasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah-nya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat *debt to equity ratio* (DER) pada USP Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.
- b. Bagaimana tingkat rentabilitas aset pada USP Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.
- c. Seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap tingkat Rentabilitas Aset pada USP Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.
- d. Bagaimana kebijakan pendanaan yang seharusnya dilakukan pada USP Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara parsial tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Tingkat Rentabilitas Aset pada Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Tingkat *debt to equity ratio* (DER) pada USP Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.
- b. Tingkat rentabilitas aset pada USP Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.
- c. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap tingkat Rentabilitas Aset pada USP Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.
- d. Mengetahui kebijakan pendanaan yang seharusnya diputuskan pada USP Koperasi Usaha Bersama RSUD Ujungberung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai wacana tambahan yang diharapkan dapat berguna dalam memberikan tambahan referensi didalam memilih objek penelitian dan sumbangan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya bagi akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna bagi:

- a. Pengembangan ilmu, yaitu dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan baik teori maupun praktik dan memberikan sumbangan pikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi perkembangan ilmu koperasi.

- b. Guna laksana, yaitu bagi koperasi yang diteliti diharapkan hasil penelitian ini dapat mengetahui apakah kinerja unit simpan pinjam (USP) dilihat dari hutangnya sudah baik sehingga dapat melakukan evaluasi dan perbaikan keputusan pendanaan sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan hasil usaha koperasi melalui kegiatan usahanya sehingga rentabilitas asetpun meningkat yang pada akhirnya dapat mensejahterakan anggota.



IKOPIN